

**PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KUALITAS AKHLAK SISWA SMP IT NURUL FIKRI
MATA IE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAHYAL HABIBI

NIM. 190201005

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
1445 H/2024 M**

**PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KUALITAS AKHLAK SISWA SMP IT NURUL FIKRI
MATA IE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MAHYAL HABIBI
NIM. 190201005

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menyetujui

Pembimbing



Dr. Nurbayani, S.Ag., M. Ag.
NIP. 19731009200701206

**PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KUALITAS AKHLAK SISWA**

SMP IT NURUL FIKRI MATA IE ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

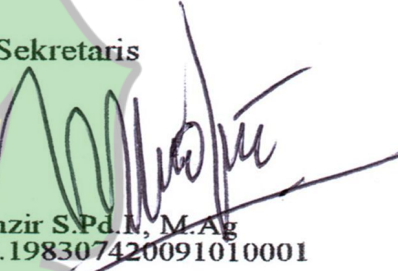
Pada Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2024 M
20 Syawal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua


Dr. Nurbayani S.Ag., M.A.
NIP. 197310092002121002

Sekretaris


Munzir S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198307420091010001

Penguji 1


Dr. Hayati M.Ag.
NIP. 196802022005012003

Penguji 2


Sri Astuti S.Pd.I., M.A.
NIP. 1982090920060420001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Safrul Muluk S.Ag., M.A., M.Ed., ph.D
NIP. 19730102197031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahyal Habibi

Nim : 190201005

Prodi : Pendidikan agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Mentoring Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Siswa Smp IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penulisan Skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan ;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain ;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya ;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data ;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 April 2024

Yang Menyatakan



Mahyal Habibi

NIM. 190201005

ABSTRAK

Nama : Mahyal Habibi
NIM : 190201005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Program Mentoring Sebagai Upaya
Peningkatan Kualitas Akhlak Siswa Smp It Nurul Fikri
Mata Ie Aceh Besar
Pembimbing : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Program Mentoring, Peningkatan Kualitas Akhlak

Pendidikan akhlak memerlukan keteladanan dan pembiasaan, karena akhlak tidak terbentuk secara instan melainkan harus dilatih secara serius, terus-menerus dan proporsional. Peserta didik dilatih untuk mampu bertanggung jawab penuh terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim dan sebagai peserta didik. Bina Pribadi Islami merupakan salah satu sarana Tarbiyah Islamiyah (pembinaan/pendidikan Islami) yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kepribadian muslim yang bertakwa, memiliki akhlak mulia, cerdas dan inovasi dalam membawa pesan-pesan Islam yang demokratis. Dari hasil observasi awal di SMP IT Nurul Fikri telah melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik melalui program Bina Pribadi Islami (BPI). Perubahan karakter siswa melalui pembinaan karakter yang diterapkan di SMP IT Nurul Fikri telah mampu mengubah beberapa aspek kepribadian siswa menjadi lebih baik, seperti berkurangnya kasus perundungan, dan perkelahian antar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan program mentoring di SMP IT Nurul Fikri sudah dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa yaitu dengan cara siswa diasramakan, mengikuti program pembelajaran tahsin dan tahfidz, kajian fiqih, dan juga melalui mentoring. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya adalah visi dan misi, sarana dan prasarana, dan juga dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan yang menjadi penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan juga keterbatasan mentor, sehingga ini menjadi pemicu terhambatnya program mentoring.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, adapun judul yang penulis ajukan adalah “Pelaksanaan Program Mentoring Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Siswa SMPIT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yaitu bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
2. Kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu Bapak Safrul Muluk, S.Ag, M. A. M.Ed, Ph.D.
3. Kepada kepala Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I.
4. Ibu Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Kepada pihak Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di prodi tersebut
6. Kepada orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang tulus kepada penulis yang tidak pernah tergantikan atas jasa-jasa yang sudah diberikan.

7. Kepada teman-teman program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih atas kerjasamanya selama ini
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 April 2024 Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Program Mentoring	
1. Pengertian Program Mentoring	12
2. Sejarah Program Mentoring	14
3. Tujuan Program Mentoring	15
4. Materi Program Mentoring	17
5. Fungsi Program Mentoring	17
6. Keunggulan Mentoring	18
7. Metode Mentoring	18
8. Istilah yang Lazim dalam Mentoring	19
9. Hal Yang Perlu Disiapkan Mentor	19
10. Jenis-jenis Mentoring	20
B. Indikator Keterlaksanaan Program Mentoring	21
C. Peningkatan Kualitas Akhlak	
1. Pengertian Akhlak	22
2. Tujuan Peningkatan Kualitas Akhlak	24
3. Ruang Lingkup Akhlak	25
4. Macam-macam Akhlak	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Tehnik Pengumpulan Data	40
G. Tehnik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44

B. Keterlaksanaan Program Pembelajaran di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh	47
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Program Mentoring	54
D. Metode Guru Dalam Pembinaan Karakter Melalui Program Mentoring	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Sekolah menjadi wadah terjadinya proses *transfer of knowledge, skill, dan value*. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan siswa di dalam kelas, namun dapat juga terbangun dari kultur yang berkembang dan diaplikasikan kepada siswa dalam program-program sekolah. Kultur yang berkembang di sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa. Pembentukan akhlak tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga dengan lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk pribadi yang buruk. Akhlak tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu akhlak ditanamkan melalui pembiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.¹

Mentoring sebagai bentuk hubungan yang dilandasi kepercayaan yang terstruktur yang melibatkan remaja dimana proses ini menawarkan bimbingan, dukungan dan memberikan semangat yang bertujuan mengembangkan kompetensi dan akhlak. Jadi mentoring merupakan kegiatan yang ditujukan untuk

¹ Rahison Anwar, *Akiah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 205.

pelajar/sekolah yang ingin menempa diri/siswa menjadi generasi yang sholeh dan unggul. Kegiatan ini tidak menggantikan pelajaran agama di sekolah, tetapi merupakan pendamping pelajaran agama yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Mentoring menggunakan manajemen pengajaran yang memperhatikan aspek *kognitif, afektif, psikomotorik*. Dari banyak kasus dapat kita garis bawahi bahwa pengaruh kelembagaan Pendidikan dalam pembentukan nilai akhlak dan akhlak pada siswa tergantung pada sekolah. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki semangat untuk mendalami pelajaran Agama Islam. Di era yang canggih ini banyak perilaku yang terjadi pada siswa yang bertentangan dengan nilai moral, agama, sosial, dan norma hidup. Kenakalan remaja bisa terjadi terjadi akibat tidak maksimalnya bimbingan keagamaan di sekolah, nilai keagamaan yang ada dalam diri siswa tidak lepas dari peran seorang guru agama. Membina akhlak dan akhlak siswa memerlukan strategi dan program yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa. Seorang guru harus mempunyai kemampuan memilih dan kemampuan menggunakan metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan materi, tujuan, akhlakistik siswa, situasi dan kondisi yang dihadapi.²

Tumbuhnya akhlak yang baik pada siswa sejalan dengan pertumbuhan kecerdasannya, siswa akan mulai bersikap kritis terhadap ide-ide agama, dasar-dasar dan pokok-pokok agama pada umumnya. Pengetahuan agama ditunjukkan

² Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), cet.1, hal. 37.

dengan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran agama Islam seperti dari segi sikap, mental, dan akhlak.³ Sangat sedikit kesadaran dan ketidakpedulian guru dan siswa terhadap keagamaan menjadi salah satu faktor kurang berhasilnya Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah. Contohnya seperti tidak melaksanakan shalat, belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sering membolos sekolah, tawuran, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Kurang berhasilnya pembelajaran agama Islam dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya jam pelajaran agama, kemudian disebabkan karena konsep pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan saja sehingga siswa menjadi kurang kreatif, dan kurangnya partisipasi dari pihak guru sekolah maupun orang tua dalam memberikan motivasi pada siswa untuk memperbaiki akhlak di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan akhlak memerlukan keteladanan dan pembiasaan, karena akhlak tidak terbentuk secara instan melainkan harus dilatih secara serius, terus-menerus dan proporsional. Peserta didik dilatih untuk mampu bertanggung jawab penuh terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim dan sebagai peserta didik.⁵

Pentingnya berbagai pendekatan dalam pembelajaran agama di sekolah dirasakan sangat mendesak. Hal ini seiring dengan fenomena dikalangan remaja yang telah memunculkan berbagai kekhawatiran. Betapa tidak, dari data dan fakta yang ada menunjukkan bahwa trend angka demoralisasi tersebut semakin marak variannya serta semakin tinggi intensitasnya.

³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 107.

⁴ Akhmad Sodiq, *Problematika Pengembangan Pembelajaran PAI*”, *Tahdzib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, 2009, h. 38.

⁵ Djunaidatul Munawwaroh, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), 169

Bina Pribadi Islami merupakan salah satu sarana Tarbiyah Islamiyah (pembinaan/pendidikan Islami) yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kepribadian muslim yang bertakwa, memiliki akhlak mulia, cerdas dan inovasi dalam membawa pesan-pesan Islam yang demokratis.⁶

Dalam kegiatan BPI di SMP IT Nurul Fikri, terdapat hal-hal yang dilakukan secara rutin seperti tadarusan, hafalan Juz Amma, membaca Shirah Nabawiyah, pembelajaran Tauhid serta mengurus jenazah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru BPI SMP IT Nurul Fikri, beliau mengatakan bahwa Kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu 3 sampai 4 kali disela-sela pembelajaran sekolah yang telah ditetapkan jadwalnya oleh bagian kurikulum agar tidak beradu jam dengan pelajaran sekolah. Satu kelas siswa akan dibagi menjadi 2-3 kelompok dan akan mengikuti kegiatan BPI 30 sampai 40 menit dengan guru atau pembimbing BPI di luar kelas.

Dari hasil observasi awal di SMP IT Nurul Fikri telah melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik melalui program Bina Pribadi Islami (BPI). Perubahan karakter siswa melalui pembinaan karakter yang diterapkan di SMP IT Nurul Fikri telah mampu mengubah beberapa aspek kepribadian siswa menjadi lebih baik, seperti berkurangnya kasus perundungan, dan perkelahian antar siswa. Dari paparan hasil observasi ini jelas bahwa melalui program pembinaan karakter sudah mulai dapat mempengaruhi siswa untuk memiliki karakter yang lebih baik, namun belum sepenuhnya optimal.

⁶ Ahmad Rasyid Ridha, *Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar*, (Surabaya: JSIT Publishing, 2020), hal. iv.

Berdasarkan dari penjelasan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP IT Nurul Fikri, menyampaikan bahwa dampak positif terhadap karakter siswa sudah mengarah ke lebih baik, hal ini membuat para guru bertambah semangat untuk terus mengoptimalkan pembinaan karakter terhadap siswa guna mewujudkan generasi yang berkarakter Islami.⁷

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMP IT Nurul Fikri, maka peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana “**Pelaksanaan Program Mentoring Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar**”. Fokus pembahasan dalam penelitian ini yakni mengenai pelaksanaan program tersebut dan manfaatnya untuk siswa serta melihat praktek, guru dan siswa dalam proses Mentoring di luar kelas, sehingga hasil dari pembinaan akhlak tersebut bermanfaat yang dapat menghantarkan siswa kepada generasi yang berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan bahagia dunia akhirat.



Dokumentasi wawancara dengan guru SMPIT Nurul Fikri

⁷ Wawancara dengan Rizki Saputra selaku guru SMP IT Nurul Fikri pada Tgl 19 Januari 2024 di Ruang Guru.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Keterlaksanaan Program Mentoring dalam meningkatkan akhlak siswa SMPIT Nurul Fikri?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru Mentoring dalam meningkatkan akhlak siswa SMPIT Nurul Fikri?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pelaksanaan program Mentoring dalam meningkatkan akhlak siswa SMPIT Nurul Fikri
- 2 Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh Mentoring dalam meningkatkan akhlak siswa SMPIT Nurul Fikri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi praktis maupun dari segi teoritisnya. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam ruang lingkup Pendidikan. Juga dapat memberikan kontribusi pemikiran Pendidikan Agama Islam terutama mengenai pelaksanaan program mentoring sebagai upaya peningkatan kualitas akhlak siswa SMPIT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi dan menjadi acuan bagi siswa dalam meningkatkan akhlak pada diri siswa agar tetap

berpegang teguh pada ajaran Islam.

b. Bagi Pendidik (Guru)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta menambah dorongan untuk terus berusaha dalam meningkatkan akhlak siswa SMPIT Nurul Fikri.

E. Defenisi Operasional

Untuk lebih mempermudah pembaca dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul “Pelaksanaan Program Mentoring Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar” maka penulis akan memberikan penjelasan dan menguraikan beberapa istilah agar pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama dengan penulis.

Adapun beberapa istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Mentoring

Mentoring adalah proses berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman hidup untuk membimbing orang lain mencapai potensi penuh mereka. Aktivitas mentoring bisa formal atau informal dan dapat berubah dan berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan.⁸ Sedangkan istilah bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti petunjuk (penerangan) cara

⁸ Firmansyah, *Mentoring Agama Islam: Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), h. 30.

mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.⁹

2. Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat.¹⁰ Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan.¹¹

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga akhlak tersebut akan muncul dengan sendirinya, tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dulu, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain kemudian diaktualisasikan ke dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.¹²

3. Peningkatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).¹³ Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan juga berarti

⁹ Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 943.

¹⁰ Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa ...*, h. 28.

¹¹ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), h.15.

¹² Ari Widiyanta, "Sikap terhadap Lingkungan dan Religiusitas", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol.1, 2 (2005), h. 80.

¹³ Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa ...*, h. 1569.

pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.¹⁴

Kata peningkatan juga dapat mengakibatkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negative berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggarbarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu.¹⁵

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian tentunya peneliti tidak akan lepas dari penelitian terdahulu. Karena akan dijadikan sebuah pijakan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Keberadaan dari penelitian tersebut penulis jadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrah A. dengan judul “Peran Mentoring Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Iman Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fahmi Kota Palu” dengan hasil penelitian kajian tentang hasil apakah peran mentoring dapat meningkatkan akhlak dan iman peserta didik.¹⁶

¹⁴ Boediono. *Pelayanan Prima Perpajakan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

¹⁵ Dwiyanto Indihono, *Reformasi Birokrasi Amplop Mungkinkah?*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2006), h. 22.

¹⁶ Nasrah A., *Peran Mentoring Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Iman Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fahmi Kota Palu*, <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/929>, diakses 10 Februari 2024.

Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh guru terhadap akhlak siswanya, sedangkan perbedaannya terletak pada indikator peneliti yakni penelitian ini tentang peran mentoring dalam meningkatkan akhlak dan iman peserta didik sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pengaruh program BPI yang dilakukan guru terhadap akhlak siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gurino Prasetyo dengan judul penelitian “Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Negeri 5 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini yakni pembinaan religiusitas adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas tentang pembinaan atau peningkatan religiusitas. Perbedaannya adalah penelitian relevan meneliti konsep pelaksanaan pembinaan religiusitas siswa di SMA sedangkan penelitian penulis meneliti tentang Pengaruh program Mentoring dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMP.

¹⁷ Gurino Prasetyo, “Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Negeri 5 Yogyakarta”, <https://core.ac.uk/download/pdf/33516655>, diakses 10 Februari 2024.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ruly Hendiyana dengan judul “Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses dari internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap dan perilaku siswa menggunakan pendekatan membiasakan dan membujuk, menumbuhkan kesadaran dan menunjukkan disiplin dan menjunjung tinggi aturan sekolah. Penggunaan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai Islam terbukti dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah SWT, baik kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar, kepribadian yang baik, bertanggung jawab dan berpikir kritis.¹⁸

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang penulis teliti adalah membahas tentang pembentukan atau pembinaan akhlak dan perilaku siswa. dan perbedaan yang terdapat di dalamnya adalah penelitian terdahulu meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh program Mentoring terhadap akhlak siswa.

¹⁸ Ruly Hendiyana, “Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung”, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28509/>, diakses 10 Februari 2024.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Mentoring

1. Pengertian Program Mentoring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mentoring berasal dari kata “Mentor” yang artinya adalah “pembimbing atau pengasuh”. Secara istilah ada beberapa pengertian mentoring menurut para pakar pendidikan.¹⁹ Menurut Muhammad Ruswandi program mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah Islamiyah (pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi mentoring adalah pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta (syakhshiyah Islamiyah). Kata Mentor berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penasihat”.²⁰

Mentoring adalah suatu hubungan antara 2 orang yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi yang menghasilkan refleksi, melakukan kegiatan / tugas dan pembelajaran untuk keduanya yang didasarkan kepada dukungan, kritik membangun, keterbukaan, kepercayaan, penghargaan dan keinginan untuk belajar dan berbagi. Mentoring yaitu hubungan yang saling menguntungkan dari seseorang yang mempunyai pengalaman lebih kepada individu yang kurang berpengalaman untuk mengidentifikasi dan meraih tujuan bersama. Agar mentoring berjalan dengan baik, diperlukan kemampuan dalam hal komunikasi antarpribadi,

¹⁹ Kementerian P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 734.

²⁰ Ruswandi, *Manajemen*, h.. 1.

antarkelompok, dan komunikasi massa.²¹

Mentoring adalah lingkaran yang terdiri dari beberapa orang dalam suatu proses tarbiyah dan berjalan secara kesinambungan. Mentoring menurut Crawford adalah hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seseorang yang kurang berpengalaman maupun yang pengetahuannya sedikit. Menurut Zachary, mentoring adalah hubungan pembelajaran timbal balik dan kolaboratif dua orang atau lebih yang memiliki tanggung jawab dan tanggung gugat atau akuntabilitas yang sama untuk membantu mencapai sasaran pembelajaran yang jelas dan didefinisikan bersama.

Pengertian mentoring yang mempunyai kesamaan arti dengan Halaqoh juga dijelaskan oleh Satria Hadi Lubis dalam bukunya *Rahasia kesuksesan halaqoh*, bahwa mentoring atau *Halaqoh* atau *usroh* adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (Tarbiyah Islamiyah).²² Istilah halaqoh biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Dibeberapa kalangan, halaqoh/usroh disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, *tarbiyah* atau sebutan lainnya.²³

Jika dikaitkan dengan mentoring islam, maka mentoring islam merupakan salah satu sarana *tarbiyah islamiyyah* (pembinaan islami) yang didalamnya ada

²¹ Kaswan, *Coaching dan Mentoring*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.13-14.

²² Satria hadi Lubis, *Rahasia Kesuksesan Halaqoh (Usroh)*, (Tangerang: Fatahillah Bina Alfikri Press, 2006), h. 1-2.

²³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 34.

proses belajar. Orientasi dari mentoring islam itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta mentoring.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian Mentoring, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mentoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik dilaksanakannya dirumah-rumah, masjid, sekolah, kampus atau dimanapun tempatnya dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh dengan landasan saling nasehat-menasehati. Pendekatan saling menasehati dalam kegiatan mentoring bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai, serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan ketitik yang lebih baik yakni membentuk sebuah kepribadian Islam atau akhlakul karimah yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari para remaja

Jadi, melalui metode saling nasehat menasihati ini juga diterapkan dalam kegiatan mentoring, hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar dan mempunyai kesan belajar yang menyenangkan, dengan harapan dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

2. Sejarah Mentoring

Sebenarnya kegiatan mentoring itu sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, pada zaman beliau istilah-istilah yang digunakan adalah Halaqoh yang artinya kumpulan-kumpulan orang yang duduk melingkari gurunya, dalam rangka menimba ilmu. Halaqoh atau mentoring merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan oleh Rasulullah SAW dirumah-rumah para sahabat, terutama rumah Al-Arqam bin Abil Arqam, pendidikan ini berkaitan

dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan aqidah Islam, serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan. Setelah masyarakat Islam terbentuk maka halaqah dilaksanakan di masjid. Dengan perkembangannya, halaqah ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Sebelum terbentuknya madrasah pada zaman Rasulullah dan para sahabat dikenal dengan istilah Shuffah dan kuttab atau maktab.

Pelajaran yang disampaikan saat itu dikenal dengan tarbiyah, dan pertemuan- pertemuan agama Islam seperti itu yang sekarang dikenal dengan istilah mentoring. Sudah menjadi suatu keniscayaan bangsa ini, khususnya lembaga pendidikan melakukan mentoring karena sangat jelas sejarahnya yang dulu pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam rangka mendakwahkan Islam, karena cara tersebut sangat efektif untuk diterapkan meskipun pada zaman sekarang. Adapun hal unik dari kegiatan ini adalah pendekatan saling menasihati, duduk bersama dengan suasana yang tidak formal, selain itu mentornya juga biasanya dari alumni sekolah itu sendiri yang masih energik dan mempunyai semangat muda, sehingga muncul suasana yang menyenangkan dalam pembelajarannya. Inilah yang membedakan kegiatan mentoring dari kegiatan ekstrakurikuler lainnya.²⁴

3. Tujuan Program Mentoring

Menurut Muhammad Riswandi tujuan program mentoring bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yang: “1) Melaksanakan ibadah-ibadah wajib, 2) Simpati pada persoalan Islam dan keIslaman, 3) Memiliki kepribadian hanif

²⁴ Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 6-7.

dan bersedia mendengarkan dawah, 4) Memiliki kecenderungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain, dan 5) Memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi orang lain”.

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud, tujuan mentoring terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus mentoring,²⁵ untuk rincian penjelasan tujuan mentoring tersebut di bawah ini:

a. Tujuan Umum

- 1) Membentuk kepribadian muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntutan agama dan kehidupan, yang meliputi: penanaman aqidah, ibadah, akhlak, ilmu, pengamalan dan lain-lain.
- 2) Mengukuhkan ikatan antar sesama anggota mentoring baik secara social maupun secara keorganisasian.
- 3) Upaya meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai, baik yang mendukung gerakan Islam maupun yang memusuhinya.
- 4) Memberi kontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi pada diri seorang muslim dan mendayagunakannya dan berkhidmat kepada agama dan tujuan-tujuannya.
- 5) Menanggulangi unsur-unsur destruktif dan negatif pada diri anggota.
- 6) Mewujudkan hakekat kebanggaan terhadap Islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlak dalam semua aktifitas kehidupannya, baik dikala senang maupun susah.
- 7) Memperdalam pemahaman dakwah dan harakah dalam diri seorang muslim.
- 8) Memperdalam keterampilan manajerial dan keorganisasian dalam medan aktifitas Islam.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membentuk kepribadian Islami, yakni dengan mewujudkan berbagai aspek yang dapat membangun kepribadian yang Islami seutuhnya, meliputi: Aspek ideologi, ibadah, wawasan/pengetahuan, moralitas/akhlakul karimah, aktualisasi diri dan lain-lain.

²⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 2011), h. 138-151.

- 2) Mengukuhkan makna ukhuwah dalam diri anggota, karena ia adalah ukhuwah karena Allah, karena Islam dan karena semangat saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran.
- 3) Melatih diri untuk mengemukakan pendapat secara bebas sehingga dengan sadar mau mendengar pendapat orang lain dengan lapang dada dan pikiran yang terbuka.
- 4) Memberdayakan setiap anggota agar mampu mentarbiyah dirinya sendiri
- 5) Agar mampu bekerjasama antar anggota mentoring dalam mengembangkan potensi dirinya dengan berbagai pelatihan.
- 6) Bekerjasama antar sesama anggota mentoring untuk memecahkan berbagai problematika dan kendala yang menghadang aktifitas Islam.

4. Materi Program Mentoring

Pada penyampaian materi mentoring tema yang diprioritaskan untuk disampaikan adalah: Pemahaman Islam, Aqidah Islam, konsep Islam, konsep Iman, Syahadah, pembinaan ruhani, dan lain-lain. Selain itu materi yang diajarkan adalah Pengenalan Ukhuwah Islamiyah, makna dan hakekat Ukhuwah Islamiyah, Problematika umat, ghazwul fikri, dan Urgensi Pendidikan Islam. Sedangkan kegiatan pelengkap mentoring “dapat berupa orientasi Rohis, tabligh, tafakkur alam, dauroh, training peningkatan, dan pesantren kilat”.

5. Fungsi Program Mentoring

Fungsi Mentoring adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu memberikan pemahaman secara mendalam dan tuntas terhadap suatu topik atau materi yang akan dibahas.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu membantu individu dalam mencegah timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangan kepribadian siswa.
- c. Fungsi pengembangan, yaitu membantu individu dalam mengembangkan seluruh kepribadian siswa secara optimal, dengan keterampilan dan pemahaman yang mengasah konsep dirinya dengan dibekali nilai-nilai Islam yang mendukung, dengan harapan dapat mencapai tujuan yaitu membentuk individu menjadi hamba Allah yang taat, sehingga perilakunya

tidak keluar dari aturan, ketentuan dan petunjuk Allah agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

6. Keunggulan Mentoring

Mentoring merupakan bentuk pembinaan yang mempunyai keunggulan diantaranya:

- a. Didapatnya pemantauan yang lebih intensif dan melekat dari seorang mentor terhadap perkembangan kualitas peserta mentoring.
- b. Lebih mendalamnya pengenalan terhadap peserta mentoring, sehingga mentor dapat menerapkan pendekatan secara khusus kepada setiap peserta,
- c. Terbangunnya ukhuwah yang lebih kokoh antar peserta mentoring,
- d. Dimungkinkannya pembinaan berlangsung secara kontinu.

7. Metode Mentoring

Menyampaikan pesan dakwah dalam sebuah kegiatan mentoring membutuhkan sebuah metode yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dengan baik. Karena kebaikan yang disampaikan dengan tidak baik akan memberikan dampak yang tidak baik pula, bahkan yang luar biasa sekalipun jika disampaikan dengan metode yang biasa maka akan menghasilkan hal yang biasa saja. Sementara hal yang bisa disampaikan dengan luar biasa, maka akan menghasilkan hasil yang luar biasa.

Metode penyampaian materi sangat banyak tetapi sesuai dengan materi, situasi, dan kondisi. Ada beberapa metode yang bisa mentor terapkan dalam penyampaian materi Mentoring, yaitu:

²⁶ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 7.

- a. Metode Ceramah
- b. Diskusi Kelompok
- c. Metode kelompok diskusi kecil
- d. Metode simposium
- e. Metode games
- f. Metode nonton bareng
- g. Metode karya wisata

8. Istilah yang lazim dalam Mentoring

Beberapa istilah yang lazim digunakan dalam kegiatan mentoring, diantaranya Mentor atau biasa disebut Tutor, *Murobbi*, Pendamping. Yang dimaksud dengan Mentor ialah orang yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih luas daripada orang yang dimentori (*mentee*). Mentor juga bisa diartikan dengan penasehat, pembimbing yang memberikan nasehat dan bimbingan.

9. Hal Yang Perlu Disiapkan Mentor

Seorang mentor yang amanah hendaknya mempersiapkan diri sebelum menyampaikan suatu materi, walaupun dia telah menyampaikan materi tersebut berulang kali. Beberapa hal yang hendaknya disiapkan oleh mentor sebelum memberikan materi adalah:

- a. Mengkondisikan *ruhiyah* agar siap menunaikan amanah dari Allah berupa obyek da'wah (peserta mentoring),
- b. Membaca dan memahami tujuan penyampaian materi, pokok bahasan, metode dan media,
- c. Membaca buku referensi yang tersedia, minimal sekali membaca ayat- ayat Al-Qur'an yang terkait, untuk materi dasar keislaman,
- d. Mempelajari metode penyampaian materi dan menyiapkan media

yang dibutuhkan.,

- e. Mempelajari kondisi peserta mentoring dan melakukan penyesuaian jika dianggap perlu,
- f. Menguasai proses penyampaian materi sehingga penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar.

10. Jenis-Jenis Mentoring

Mentoring telah ada selama berabad-abad, bahkan mungkin sejak dimulainya peradaban. Evolusi mentoring telah meningkat pada dasawarsa ini, dan saat ini kita lihat banyak berbagai jenis mentoring. Jenis-jenis mentoring antara lain sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tingkatan dalam formalitas, mentoring dibagi menjadi:
 - 1) Mentoring Informal (*Informal or Casual Mentoring*)
 - 2) Mentoring Formal (*Formal Mentoring*)
- b. Berdasarkan Fungsi dan tujuan dari mentoring, mentoring dikategorikan menjadi:
 - 1) Mentoring Pendidikan^R atau Akademik (*Educational or Academic Mentoring*)
 - 2) Mentoring Karier (*Career Mentoring*)
 - 3) Mentoring Pengembangan Pribadi (*Personal Development Mentoring*)
 - 4) Mentoring Berdasarkan Kebudayaan dan Kepercayaan (*Cultural and Faith Base Mentoring*)
- c. Berdasarkan tempat pelaksanaan mentoring, terbagi ke dalam:
 - 1) Mentoring berdasarkan komunitas (*Community Based Mentoring*)

- 2) Mentoring sekolah (*Scholl Mentoring*)
- 3) Mentoring kerja (*Workplace Mentoring*)
- 4) Mentoring Internet (*Internet Mentoring*)

d. Berdasarkan jumlah peserta mentoring, mentoring dibagi menjadi:

- 1) *One-to-one Mentoring*
- 2) *Group Mentoring*
- 3) *Family Mentoring*

B. Indikator Keterlaksanaan Program Mentoring

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup beragam aspek, berikut ini yang menjadi indikator dalam pelaksanaan program mentoring terhadap akhlak siswa:

1. Kejujuran: Menghargai kejujuran dalam segala aspek kehidupan, termasuk berbicara jujur, bertindak jujur, dan memegang teguh integritas.
2. Keadilan: Menghormati hak dan kebutuhan setiap individu, berlaku adil tanpa diskriminasi, serta memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh keadilan.
3. Tanggung Jawab: menerima tanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi, menjalankan kewajiban dengan baik, serta berperan aktif dalam masyarakat.
4. Empati: Mempunyai kemampuan dengan memahami dan merasakan perasaan orang lain terhadap kita, memperhatikan kebutuhan mereka, serta bertindak dengan belas kasih dan kepedulian.

5. Kerjasama: Menghargai pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, bekerja secara tim, mendengarkan dan menghargai perspektif/pendapat orang lain, serta berkontribusi secara positif dalam sebuah kelompok.
6. Disiplin: Mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri, mengikuti aturan dan tata tertib, serta memiliki kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
7. Ketekunan: Mengembangkan kemampuan untuk tetap berusaha dan tidak mudah menyerah dihadapan disaat ada rintangan dan kegagalan, serta melanjutkan usaha sehingga mencapai tujuan.

C. Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

1. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak akan menjadi lebih jelas bagi kita, apabila kita lihat secara etimologis dan sekaligus secara terminologis serta hal-hal yang berkaitan dengannya.

Secara Etimologis, kata akhlak berasal dari kata “*khalaqo*” (خلق) (bahasa arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab merupakan bentuk jamak dari bentuk mufradnya “*Khuluqun*” (خلق) yang menurut logat diartikan budi pekerti,

perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khalik*” (خالق) yang berarti pencipta, dan “makhluk” (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.²⁷

Pola bentukan definisi “akhlak” diatas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara Khalik (Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antarsesama manusia).²⁸ Secara terminologis, pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama yang penulis kutip dari buku Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Deden Makbullah yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan
- b. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan
- c. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih

²⁷ Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf...*, h. 28.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 65-66.

lama.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita katakan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki empat ciri, yaitu:

- a. Sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin diri seseorang, mendarah daging dan menjadi kepribadiannya sehingga tidak mudah hilang,
- b. Perbuatan tersebut sudah dilakukan berulang-ulang atau terus menerus dimanapun ia berada,
- c. Perbuatan tersebut dilakukan secara tulus ikhlas atau sesungguhnya, bukan dibuat-buat atau berpura-pura,
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

Dengan ciri-ciri demikian, kita dapat membedakan antara perbuatan *akhlaki* (baik) atau yang belum *akhlaki* (buruk).²⁹

2. Tujuan Peningkatan Kualitas Akhlak

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman seraf bertaqwa kepada Allah.

Menurut Mahfudz Ma'sum yang dikutip oleh Amin Syukur dalam bukunya "Studi Akhlak" mengatakan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah; Perwujudan takwa kepada Allah, kesucian jiwa, cinta kebenaran

²⁹ Deden Makbullah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2011), h. 141-142.

dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.³⁰ Dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan ikhlas, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah.³¹ Oleh karenanya, ibadah memiliki hubungan yang erat dengan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pembinaan akhlak yaitu untuk terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya dan orang lain sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Sehingga tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa akhlak mulia itu adalah sumber dari segala kebaikan. Karena orang yang mempunyai akhlak mulia akan selalu berusaha dan bergegas melakukan perbuatan-perbuatan baik yang bermanfaat, dan dalam waktu yang bersamaan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang

³⁰ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), h. 181.

³¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 5.

keraton akan berbeda, dan sebagainya. Akhlak mempunyai makna lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia terhadap sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Ada tiga ruang lingkup akhlakul karimah yang menjadi dimensi pokok, yaitu: 1) Akhlak manusia kepada Allah 2) Akhlak manusia terhadap sesama 3) Akhlak manusia terhadap lingkungan.³²

Diantara perbuatan yang termasuk *al-akhlaq al-karimah* adalah:

- b. Menyelamatkan muslim lain
 - c. Menunaikan janji,
 - d. Membersihkan kotoran dari jalan.
- 1) Akhlak yang terpuji, (al-Akhlak al-Karimah/al-Mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan ummat, seperti sikap sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), husnudzan (berprasangka baik), suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.

Adapun sebagian perbuatan yang termasuk akhlak tercela adalah sebagai berikut:

- a. Sombong
- b. Riya
- c. Munafik

³² Rahmawati, *Akhlak Dalam Islam*, (Kendari: Sadra, 2008), h. 56.

- 2) Akhlak yang tercela (al-Akhlak al-Madzmumah), akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitoniyah dan dapat membawa suasana negative serta destruktif bagi kepentingan ummat manusia, seperti: takabbur (sombong), su'udzon (berprasangka buruk), tamak atau rakus, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.

4. Macam-Macam Akhlak

Macam-macam akhlak berdasarkan sasarannya dapat diklasifikasikan dalam dua macam yaitu akhlak kepada Al-Khalik (Allah) dan akhlak kepada Makhluk³³ meliputi: akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam semesta, dan penjelasannya secara lebih rinci di bawah ini:



³³ Oemar Hamalik,(2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara,Hal 57

a. Akhlak kepada Al-Khaliq (ALLAH SWT)

Allah telah mengatur hidup manusia dengan berbagai aturan berupa perintah dan larangan, berikut ini beberapa contoh akhlak terhadap Allah SWT:

- 1) Senantiasa taat beribadah kepada Allah karena kita diciptakan semata-mata untuk beribadah, sebagaimana yang termaktub dalam QS Az-Zariat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*³⁴

- 2) Ikhlas, yaitu melaksanakan hukum Allah semata-mata hanya mengharap ridha-Nya.
- 3) Khusyu' yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya.
- 4) Husnudzon kepada Allah dan tawakkal menerima segala ketentuan yang Allah berikan
- 5) Senantiasa berdzikir atau mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi baik dengan ucapan maupun dengan hati.

b. Akhlak kepada makhluk, yaitu:

Akhlak kepada manusia, yang dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Rasulullah

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemah*, h.. 523.

Akhlak kepada Rasulullah yaitu mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nur ayat 62:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ؕ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ فَإِذَا أَسْتَأْذِنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأُذِنَ لِمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرَ لَهُمُ اللَّهُ ؕ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

2) Akhlak kepada kedua orang tua

Akhlak kepada kedua orang tua yaitu berbuat baik kepada keduanya (Birrul walidain) dengan ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintahnya, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Allah berfirman dalam Surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Berbakti kepada orang tua sama pentingnya dengan berbakti kepada guru baik guru di sekolah, dan guru mengaji. Kita sebagai murid

harus bisa menghormatinya dan taat akan aturan guru selama tidak melenceng dari aturan, penghormatan kepada guru dapat diwujudkan dengan mematuhi peraturan dengan disiplin, dan bersikap sopan serta bertutur kata yang baik.

3) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Yang harus diperhatikan dalam akhlak terhadap diri sendiri yaitu menjaga kehormatan dirinya baik laki-laki atau perempuan, sebagaimana yang termaktub dalam QS An-Nur ayat 30-31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِمُخْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung".

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan ini yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya termasuk udara, air, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Kita harus sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya. Hal ini sebagaimana dalam QS Al-Baqarah ayat 11-12.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: *"Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan".*

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Artinya: *"Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar".*

Adapun macam-macam akhlak terpuji menurut Rosihan Anwar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:³⁵

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

a. Mentauhidkan Allah SWT

Yaitu pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat *rubbubiyah* (Allah-lah yang mencipta, memiliki, mengatur, memberi,

³⁵ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 53.

mengkehendaki dll) dan *uluhiyyah* (mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya yang disembah), serta kesempurnaan nama dan sifat-Nya.

b. Berbaik Sangka (*Husnuzhon*)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

Janganlah salah seorang diantara kalian meninggal, melainkan dia berbaik sangka terhadap Rabbnya.” (HR. Muslim).

c. Zikrullah

Mengingat Allah (Zikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah/2: 152:

Terjemahnya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

d. Tawakkal

Hakikat tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Tawakkal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT.

2. Akhlak terhadap Diri Sendiri

a. Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhoan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah swt terhadapnya. Sabar terbagi menjadi tiga, yakni sabar dari maksiat (bersabar diri untuk tidak melakukan hal yang dilarang agama), sabar karena taat kepada Allah swt (sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya) dan sabar karena musibah yakni ketika ditimpa kemalangan, ujian serta cobaan dari Allah.

b. Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah swt dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur terhadap nikmat Allah swt adalah dengan jalan mempergunakan nikmat tersebut dengan sebaik-baiknya.

Apabila kita sudah mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai pencipta. Semakin banyak kita bersyukur, maka semakin banyak pula nikmat yang akan kita terima.

c. Menunaikan Amanah

Amanah secara bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia ataupun tugas kewajiban.

d. Benar dan Jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikan. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan perintah agama.

1) Menepati Janji

Dalam Islam, janji merupakan utang dan utang harus dibayar.

2) Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri yaitu menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian.

3. Akhlak Terhadap Keluarga

a. Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua merupakan factor utama diterimanya doa seorang anak, juga merupakan amal shalih yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Salah satu keutamaan berbuat baik terhadap orang tua selain melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar.

b. Bersikap baik kepada Saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah

SWT. dan Ibu Bapak.

4. Akhlak terhadap Masyarakat

a. Berbuat Baik Terhadap Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Rasulullah SAW bersabda:

Demi Allah, tidaklah beriman. Demi Allah tidaklah beriman. Demi Allah tidaklah beriman”. Kemudian beliau ditanya, 'siapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab “Orang yang tetangganya tidak aman dari kejelekannya (kejahatannya). (HR. Bukhari dan Muslim)

b. Suka Menolong Orang Lain

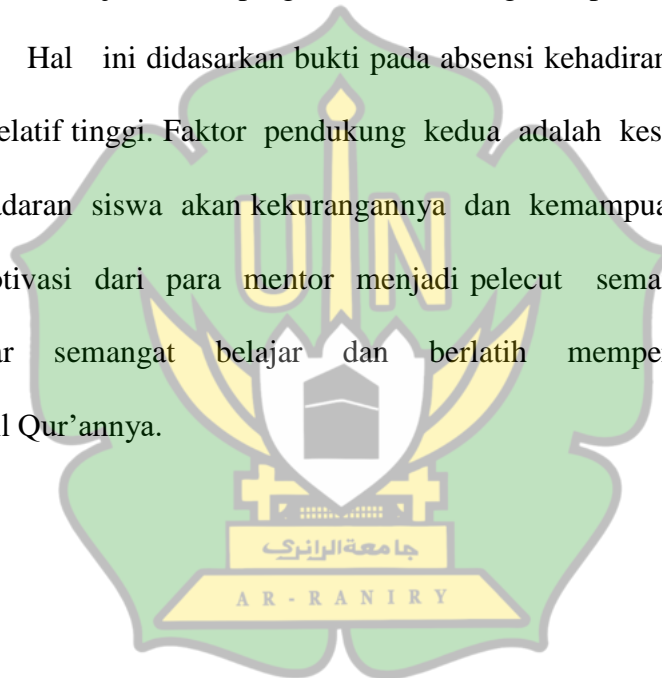
Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, mendapat musibah dll. Oleh sebab itu, semua manusia baik kaya maupun miskin sangat memerlukan bantuan dari orang lain. Baik berupa material maupun immaterial.

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Sedangkan diantara akhlak yang buruk adalah durhaka kepada Allah dan rasul-Nya, durhaka kepada ibu bapak, takabbur, dengki, iri, boros, pendendam, khianat, korupsi, suka menfitnah, dan lain sebagainya.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat guru Mentoring dalam Meningkatkan akhlak siswa SMP IT Nurul Fikri

Dalam pelaksanaan program, tentu terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung jalannya program, maupun faktor yang menjadi penghambat jalannya program. Faktor pendukungnya yang ditemui antara lain: Faktor pendukung pertama adalah antusiasme siswa yang tinggi. Partisipasi yang baik dari siswa menjadikan program mentoring dapat berjalan dengan semestinya. Hal ini didasarkan bukti pada absensi kehadiran siswa pada jurnal guru yang relatif tinggi. Faktor pendukung kedua adalah kesadaran dalam diri siswa, kesadaran siswa akan kekurangannya dan kemampuan yang dibarengi dengan motivasi dari para mentor menjadi pelecut semangat dalam diri siswa agar semangat belajar dan berlatih memperbaiki kemampuan membaca Al Qur'annya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dengan metode yang bersifat alamiah atau apa adanya. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan suatu pemahaman secara khusus terhadap suatu realitas sosial yang sedang terjadi melalui perspektif partisipan, serta penelitian kualitatif ini juga bertujuan agar lebih mengeksplorasi suatu realitas sosial yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan konflik perspektif James Scott.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara atau dengan data Kuantitatif diterapkan pada pencarian data kepada informan dengan menggunakan alat kuesioner (angket) yang diharapkan dapat mengetahui pelaksanaan program mentoring sebagai upaya peningkatan kualitas akhlak siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian ini di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, yang beralamat di Jl. Groot Desa Lhang, Kec. Darul Kamal, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan cara hadir langsung ke

³⁶ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 5.

lokasi yang sudah ditentukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan persoalan yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian

Para ahli mendefinisikan populasi sebagai kumpulan manusia dan benda-benda yang menjadi topik pembicaraan ataupun bahan penelitian.³⁷ Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar berjumlah 176 siswa.

Sedangkan sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*.³⁸ Pendekatan *purposive sampling* adalah strategi untuk menentukan sampel untuk tujuan penelitian berdasarkan perhatian atau tujuan dan nilai penggunaan individu.³⁹

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar. Kriteria sample yang dipilih adalah siswa yang terdaftar secara resmi sebagai siswa di SMPIT Nurul Fikri Borading School Aceh.

Sample dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% dari 176 siswa dan jumlah sampelnya yaitu 17 orang siswa SMPIT Nurul Fikri Borading School Aceh. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharismi Arikunto yang menyatakan bahwa, “apabila jumlah subjeknya besar, atau lebih dari 100 maka lebih baik

³⁷ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 2.

³⁸ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hal. 46.

³⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media SahabatCendekia, 2019), hal. 91-95.

diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

D. Sumber data penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data ialah dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama tanpa perantara.⁴⁰ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui hasil angket, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dirumuskan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data atau informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab suatu permasalahan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Seperti yang diketahui, ilmu pengetahuan merupakan dasar dari semua peristiwa atau aktivitas yang terjadi baik di dalam lingkup kecil ataupun dalam lingkup yang lebih besar. Pada dasarnya, setiap ilmu pengetahuan ini kemudian diperoleh dari cara belajar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita atau diperoleh secara tidak langsung dengan cara membaca atau mendengarkan penjelasan dari pihak lain.

⁴⁰ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif, (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2011), hal. 32.

2. Lembar Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan mengedarkan formulir yang berisi pertanyaan kepada responden untuk mendapat tanggapan secara tertulis. Pada penelitian ini digunakan angket tertutup yaitu, bentuk pertanyaan yang disajikan dan responden diminta untuk memilih jawaban dengan memberi tanda silang pada pilihan yang sesuai.⁴¹

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa serangkaian pertanyaan yang akan diberikan kepada 17 siswa. Pada penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup model skala Likert dengan lima pilihan jawaban.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka, dimana pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi tentang objek yang akan diteliti. Berikut beberapa jenis wawancara, yaitu: 1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana pewawancara telah mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan sebelum diajukan kepada narasumber dengan urutan yang sesuai. 2) Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang urutan pertanyaannya bersifat fleksibel tergantung arah pembicaraan. 3) Wawancara tidak terstruktur, digunakan ketika pewawancara tidak menggunakan panduan apapun dan pertanyaannya bersifat spontan.⁴²

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 171.

⁴² Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018)

Wawancara yang peneliti lakukan merupakan wawancara terstruktur dengan memberikan 10 pertanyaan terhadap bagaimana pelaksanaan program mentoring sebagai upaya peningkatan kualitas akhlak siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pencarian sejumlah data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, transkrip, atau data lainnya yang mendukung terhadap kepentingan permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dengan siswa SMPIT Nurul Fikri Aceh yang bersedia untuk diwawancarai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Seperti yang diketahui, ilmu pengetahuan merupakan dasar dari semua peristiwa atau aktivitas yang terjadi baik di dalam lingkup kecil ataupun dalam lingkup yang lebih besar. Pada dasarnya, setiap ilmu pengetahuan ini kemudian diperoleh dari cara belajar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita atau diperoleh secara tidak langsung dengan cara membaca atau mendengarkan penjelasan dari pihak lain.

2. Kuesioner

Teknik angket atau Kuesioner daftar yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner dapat juga diartikan suatu dasar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Data yang disebarkan kepada 17 responden siswa dan siswa SMPIT Nurul Fikri Aceh sebagai sampel. Angket ini penulis edarkan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan program mentoring sebagai upaya peningkatan kualitas akhlak siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi tatap muka. Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber informasi, dimana pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang diteliti.⁴³ Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan 17 siswa SMPIT Nurul Fikri untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pelaksanaan program mentoring sebagai upaya peningkatan kualitas akhlak siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian apabila informasi bersumber dari dokumen. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai variabel yang bersumber dari tabulasi guru,

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana,2014), h.372.

informasi dari guru-guru, dan data yang relevan dengan penelitian.⁴⁴ Dokumentasi peneliti gunakan sebagai bukti pelaksanaan program mentoring sebagai upaya peningkatan kualitas akhlak siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar setelah bersedia untuk diwawancarai.

G. Analisis Data

Analisis data adalah usaha mencari dan menyusun data sesuai dengan yang didapatkan di lapangan seperti data wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, sehingga penemuan itu dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵

Data yang diperoleh kemudian dianalisis peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman dikutip dalam buku A. Rusdiana, di mana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles and Huberman dikutip dalam buku Sandu Siyoto adalah sebagai berikut:

Sumber: Berbagai Sumber Penelitian (Data Diolah)

1. Melakukan reduksi data (*Data Reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaaan, pengabstratan dan transformasi data kasar yang belum dirincikan yang dikumpulkan melalui catatan-catatan di lapangan sehingga data tersebut dapat dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting.

⁴⁴ Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 332.

2. Penyajian data (*Display Data*) yaitu proses penyusunan informasi secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis yang berbentuk narasi tentang bagaimana pelaksanaan program mentoring sebagai upaya peningkatan kualitas akhlak siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Aceh merupakan sekolah yang berbasis tahfidzul Qur'an. Yang memadukan konsep pendidikan ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman. Yang bertujuan untuk membentuk karakter generasi bangsa yang memiliki landasan Syariat Islam.⁴⁶

Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Aceh memiliki 2 Unit lembaga pendidikan yang resmi. Unit pertama sekali ialah SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH yang terletak di Gampong Lhang Kecamatan Darul Kamal Aceh Besar. Setelah berkontribusi selama 3 tahun, akhirnya Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Aceh membangun unit yang ke 2. yaitu, SMA IT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH yang terletak di gampong Jawie Kecamatan seulimeum Aceh Besar. Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Aceh memulai kiprahnya ialah pada tahun 2013.

2. Struktur Kepemimpinan Sekolah Islam Nurul Fikri Boarding School Aceh

No	Nama	Jabatan
1.	Tgk. H. Mahyaruddin Yusuf	Pembina Yayasan SIT NFBS ACEH

⁴⁶ Hasil pengamatan melalui brosur PSB 2024/2025 SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

2.	Tgk. H. Afrial Hidayat, Lc., M.A.	Mudir 'Aam Dayah NFBS ACEH
----	-----------------------------------	----------------------------



3.	Ustad Fadrul Mizan, S.Pd.I.	Kepala Sekolah SMPIT NFBS ACEH
4.	Ustad Mahmudi, S.IP	Kepala Sekolah SMAIT NFBS ACEH
5.	Ustad Muhammad Kausar	Koordinator Asrama Putra
6.	Ustadzah Hamiyati, M.Pd.	Koordinator Asrama Putri
7.	Ustad M. Rizki Saputra	Koordinator Tahfidz Putra
8.	Ustadzah Elfi Maulani, S.Pd.	Koordinator Tahfidz Putri

3. Visi dan Misi Sekolah Islam Nurul Fikri Boarding School Aceh

a. Visi

" Menjadi sekolah terbaik dalam pendidikan berperadaban "

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan umum dan islami untuk melahirkan santri SMART (Shalih, Mushlih, Cerdas, Mandiri, Terampil, dan Berprestasi).
- 2) Menyelenggarakan program Tahfidzul Qur'an untuk melahirkan manusia qur'ani, Penghafal Al-qur'an calon ulama dan pemimpin bangsa.
- 3) Menyelenggarakan Program Kedayahan dan Lifeskill untuk membentuk kemandirian, kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan.⁴²

4. Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ruang kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	4

5	Ruang Bimbingan Konseling	1
6	Ruang Osis	1
8	Ruang Kelas	10
9	Laboratorium	3
10	Mushalla	1
11	Lapangan	1
12	Kantin	2
14	Toilet Siswa	4
15	Ruang Gudang	4
Jumlah		33

5. Data Guru dan Siswa

No	Nama Guru/Pegawai	Kepegawaian	Posisi
1	Ahmad Rocki, S.Pd.	Kontrak	Guru Mapel
2	Abdillah Hermawan, S.Pd.	Kontrak	Guru Mapel
3	Ariza Pratama, S.Pd	Kontrak	Guru Mapel
4	Ayu Munira, S.Pd.	Kontrak	Guru Mapel
5	Evi Nurhidayati, S.Pd	Kontrak	Guru Mapel
6	Fazaliana, S.Pd	Kontrak	Guru Mapel
7	Joniko Kadapi, M.Pd.	Kontrak	Guru Mapel
8	Jummaita Janra Satriana, S.Pd.	Kontrak	Guru Mapel
9	Khairil Anwar, S.Pd.	Kontrak	Guru Mapel
10	Khairul Mansyah, S.Pd	Kontrak	Guru Mapel
11	Khusnul Khatimah, S.Sn.	Kontrak	Guru Mapel
12	Mauliza, S.Pd.	Kontrak	Guru Mapel
13	Munadia, S.Pd	Kontrak	Guru Mapel
14	Musmal Sandria, S.Pd	Kontrak	Guru Mapel
15	Nanda Fitriya, S.Pd.	Kontrak	Guru Mapel
16	Nanda Mursyida, S.Pd.I., Gr.	Kontrak	Guru Mapel
17	Putri Subhana, S.Pd	Kontrak	Guru Mapel
18	Rivie Selvianti, M. Pd.	Kontrak	Guru Mapel
19	Siti Maghfirah, S.Pd	Kontrak	Guru Mapel
20	Sri Maya Sari, S.Pd	Kontrak	Guru Mapel
21	Tia Nailil Azmi, M.Pd	Kontrak	Guru Mapel

Adapun jumlah guru di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh sebanyak 21 Guru dan dengan 176 siswa terdiri dari kelas 7 sebanyak 54 siswa, kelas 8 sebanyak 53, dan kelas 9 sebanyak 69 siswa.

B. Analisis Keterlaksanaan Program Mentoring di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kebeberapa narasumber, data yang peneliti peroleh beragam namun mempunyai kedekatan. Diantara data yang didapat tentang penerapan program SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh dalam pembinaan karakter siswa. Penerapan program Boarding ini dapat dilihat dari beberapa indikasi, salah seorang narasumber menyebutkan bahwa proses pelaksanaan program Boarding dalam konteks peningkatan karakter siswa diantaranya:⁴⁷

Pertama, mereka diasramakan selama 3 tahun karena disaat mereka hidup dilingkungan asrama mereka saling berdampingan walaupun kita tahu mereka mempunyai gaya hidup, budaya, karakter dan pemikiran keagamaan yang berbeda. Berangkat dari keberagaman aliran tersebut maka pihak Boarding membuat satu program mentoring dalam pembinaan karakter siswa. Dengan adanya program mentoring pihak asrama menerapkan untuk meningkatkan karakter siswa dan ubudiyah yaitu ibadah yang diterapkan langsung kepada santri.

Kedua, setelah menerapkan program mentoring selanjutnya pihak asrama membimbing dan membina santri baik dalam hal praktek shalat berjamaah, shalat sunnah puasa-puasa sunnah, membaca surat Yasin setiap malam Jum'at, Tausiah/kultum dan Tahsinul qur'an.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak FI (Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fikri) pada 2 Februari 2024

Ketiga, adapun proses selanjutnya memberikan ilmu dan kajian Islam lainnya secara teori seperti adanya mata kuliah fiqh melalui bidang dan pengajaran santri tentang tata cara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keIslamannya serta pembelajaran mentoring kepada santri dengan harapan pembenahan karakter yang lebih baik lagi.

Narasumber lain menyebutkan pelaksanaan program mentoring ini dapat meningkatkan pembinaan karakter siswa yang mencakup hal pembentukan karakter siswa, pembelajaran fiqh, shalat berjamaah, imam, muazin, dan wajib kulum secara bergiliran. Selanjutnya pelaksanaan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an untuk membantu para santri yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-qur'an dan memotivasi untuk menghafal al-Qur'an.⁴⁸

Narasumber berikutnya menyebutkan bahwa penilaian pelaksanaan program Boarding sudah baik dan sudah berjalan selama tiga tahun. Walaupun awalnya banyak kekurangan baik dalam hal sumber daya pengajar maupun manajemen yang ada di Boarding yang belum begitu sempurna, namun sekarang program-program yang ada di Boarding sudah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. Adapun proses pelaksanaan program mentoring dalam pembinaan karakter siswa dilakukan dengan penerapan Ubudiyah, halaqah Al-Qur'an dan pengembangan bahasa Asing.⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak MQ (guru Mentoring) pada 2 Februari 2024

⁴⁹ Mentoring) pada Hasil wawancara dengan MR (guru 5 Februari 2024

1. Tujuan Program Mentoring

Menurut Muhammad Riswandi tujuan program mentoring bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yang: “1) Melaksanakan ibadah-ibadah wajib, 2) Simpati pada persoalan Islam dan keIslaman, 3) Memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan dawah, 4) Memiliki kecenderungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain, dan 5) Memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi orang lain”.

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud, tujuan mentoring terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus mentoring,⁵⁰ untuk rincian penjelasan tujuan mentoring tersebut di bawah ini:

a. Tujuan Umum

1. Membentuk kepribadian muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntutan agama dan kehidupan, yang meliputi: penanaman aqidah, ibadah, akhlak, ilmu, pengamalan dan lain-lain.
1. Mengukuhkan ikatan antar sesama anggota mentoring baik secara social maupun secara keorganisasian.
2. Upaya meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai, baik yang mendukung gerakan Islam maupun yang memusuhinya.
3. Memberi kontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi pada diri seorang muslim dan mendayagunakannya dan berkhidmat kepada agama dan tujuan-tujuannya.

⁵⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 2011), h. 138-151.

4. Menanggulangi unsur-unsur destruktif dan negatif pada diri anggota.
5. Mewujudkan hakekat kebanggaan terhadap Islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlak dalam semua aktifitas kehidupannya, baik dikala senang maupun susah.
6. Memperdalam pemahaman dakwah dan harakah dalam diri seorang muslim.
7. Memperdalam keterampilan manajerial dan keorganisasian dalam medan aktifitas Islam.

b. Tujuan Khusus

1. Membentuk kepribadian Islami, yakni dengan mewujudkan berbagai aspek yang dapat membangun kepribadian yang Islami seutuhnya, meliputi: Aspek ideologi, ibadah, wawasan/pengetahuan, moralitas/akhlakul karimah, aktualisasi diri dan lain-lain.
2. Mengukuhkan makna ukhuwah dalam diri anggota, karena ia adalah ukhuwah karena Allah, karena Islam dan karena semangat saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran.
3. Melatih diri untuk mengemukakan pendapat secara bebas sehingga dengan sadar mau mendengar pendapat orang lain dengan lapang dada dan pikiran yang terbuka.
4. Memberdayakan setiap anggota agar mampu mentarbiyah dirinya sendiri
5. Agar mampu bekerjasama antar anggota mentoring dalam mengembangkan potensi dirinya dengan berbagai pelatihan.

6. Bekerjasama antar sesama anggota mentoring untuk memecahkan berbagai problematika dan kendala yang menghadang aktifitas Islam.

2. Pembimbing (Mentor) Dan Siswa Yang Dibimbing

1.	Ustad Muhammad Kausar, S.Pd	Guru Mentoring
2.	Ustad M. Rizki Saputra, S.Pd	Guru Mentoring
3.	Ustad Muhammad Syifa	Guru Mentoring
4.	Ustad Muhammad Dafa	Guru Mentoring

Tabel di atas merupakan data guru mentoring di SMPIT Nurul Fikri yang melaksanakan mentoring ke semua kelas, yaitu dari kelas 1 sampai kelas 3 SMP.⁵¹ Para guru ini nantinya akan mengajar dan mementori para siswa yang terbagi beberapa kelompok Halaqah atau kelompok kecil.

3. Materi Program Mentoring

Pada penyampaian materi mentoring tema yang diprioritaskan untuk disampaikan adalah: Pemahaman Islam, Aqidah Islam, konsep Islam, konsep Iman, Syahadah, pembinaan ruhani, dan lain-lain. Selain itu materi yang diajarkan adalah Pengenalan Ukhuwah Islamiyah, makna dan hakekat Ukhuwah Islamiyah, Problematika umat, ghazwul fikri, dan Urgensi Pendidikan Islam. Sedangkan kegiatan pelengkap mentoring “dapat berupa orientasi Rohis, tabligh, tafakkur alam, dauroh, training peningkatan, dan pesantren kilat”.⁵²

a. Tahsin

Tahsin adalah bimbingan untuk membantu para santri yang mengalami

⁵¹ Hasil wawancara dengan MR (guru Mentoring pada 5 Februari 2024)

⁵² Hasil wawancara dengan MQ (guru mentoring pada 5 Februari 2024)

permasalahan dalam membaca al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam Ilmu Tajwid baik dari segi makhrijul/sifatul huruf, fashahah serta mengarahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ketika sebelum para santri menyetorkan hafalannya. Pada kegiatan ini yang menjadi pembimbingnya adalah ustad Muhammad Rizki Saputra, S.Pd. dan ustad Musyrif Tahfidz.⁵³

b. Fiqh

Bidang studi ini adalah bimbingan dan pengajaran santri tentang tatacara beribadah yang sesuai dengan ketentuan Mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya. Bimbingan ini menggunakan metode. Adapun kitab yang dipelajari adalah kitab Aqidatul Awwam, yang dibimbing oleh ustad Muhammad Syifa, kitab Safinatun Naja dibimbing oleh ustad Muhammad Daffa, dan kitab Taysirul Akhlak dibimbing oleh ustad Muhammad Kausar, S.Pd.⁵⁴

c. Mentoring

Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas dan karakteristik santri agar lebih bermartabat, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah. Adapun jadwal pelaksanaan mentoring tersebut diatur kesepakatan bersama antara

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ustadz MI (guru Mentoring) pada 6 Februari 2024

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz MK (guru mentoring) pada 6 Februari 2024

kelompok santri dengan ustadz mentoring.⁵⁵

4. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program mentoring di SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar dilaksanakan tiga hari dalam seminggu yaitu setiap hari jum'at, sabtu dan minggu. Program mentoring ini dimulai dari jam 10.30 sampai dengan jam 11.30.

5. Metode Mentoring

Menyampaikan pesan dakwah dalam sebuah kegiatan mentoring membutuhkan sebuah metode yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dengan baik. Karena kebaikan yang disampaikan dengan tidak baik akan memberikan dampak yang tidak baik pula, bahkan yang luar biasa sekalipun jika disampaikan dengan metode yang biasa maka akan menghasilkan hal yang biasa saja. Sementara hal yang bisa disampaikan dengan luar biasa, maka akan menghasilkan hasil yang luar biasa.

Metode penyampaian materi sangat banyak tetapi sesuai dengan materi, situasi, dan kondisi. Ada beberapa metode yang bisa mentor terapkan dalam penyampaian materi Mentoring, yaitu:

- a. Metode Ceramah
- b. Diskusi Kelompok
- c. Metode kelompok diskusi kecil
- d. Metode simposium
- e. Metode games
- f. Metode nonton bareng

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz MR (guru mentoring) pada 6 Februari 2024

g. Metode karya wisata⁵⁶

C. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru Mentoring dalam meningkatkan akhlak siswa SMPIT Nurul Fikri

Pada dasarnya setiap aktivitas manusia mempunyai tujuan yang ideal. Namun demikian tetap ada 2 hal yang selalu mengikuti, yaitu *faktor pendukung* dan *faktor penghambat* terlaksananya aktivitas tersebut. Begitupun juga dalam pelaksanaan Mentoring. Adapun faktor Pendukung dan Penghambat Mentoring adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada semua informan dalam penelitian ini, faktor pendukung lancarnya kegiatan Mentoring adalah sebagai berikut:

- 1) Visi misi sekolah,
- 2) Sarana dan prasarana yang mendukung adalah mushala, ruang kelas, infocus untuk nonton bareng dan pemberian materi, OHP, speaker murattal, soundsystem untuk *murajaah*,⁵⁷
- 3) Tersedianya guru untuk dijadikan Mentor. Para guru dan pegawai di lingkungan SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh merupakan SDM yang cukup dalam pemahaman agama karena mengikuti program Tarbiyah Islamiah,
- 4) Tersedianya buku panduan mentoring. Hal ini memudahkan para Mentor

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz MS (guru Mentoring) pada 6 Februari 2024

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz MD (guru Mentoring) pada 6 Februari 2024

karena sudah adanya buku panduan yang disediakan oleh sekolah.

- 5) Dukungan dari orangtua peserta didik
- 6) Antusias dan minat peserta didik. Antusias dan minat peserta didik dalam mengikuti mentoring sangat penting, karena kalau tidak ada semangat dari para peserta didik maka Mentoring tidak akan berjalan baik. Atau hanya berjalan sementara dan berhenti seiring dengan berjalannya waktu
- 7) Program tambahan sekolah yang mendukung. Program tambahan yang dimaksud disini adalah program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, seperti BPI dan tadabbur alam. Ini juga untuk menghindari kebosanan peserta didik bila Mentoring hanya dilaksanakan di kelas atau di sekolah.⁵⁸

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan Mentoring dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh tidak terlepas juga dari faktor penghambat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik:

- a. Keterbatasan waktu. Ketersediaan waktu dalam pelaksanaan Mentoring sangat penting guna terlaksananya agenda-agenda Mentoring dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh seorang peserta didik dalam wawancara dengan penulis.

“Saya senang dengan kegiatan Mentoring, selain bisa lebih mendalami agama Islam saya juga bisa mengungkapkan apa yang saya alami lewat sesi curhat. Tapi terkadang terkendala dengan waktu. Kadang ketika sesi curhat waktunya Cuma sebentar, padahal itu butuh waktu lama untuk mengungkapkan perasaan”⁵⁹

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz FM (Kepala Sekolah) pada 6 Februari 2024

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ilham (Siswa SMP IT Nurul Fikri kelas 2) pada 6 Februari

b. Kurangnya ketersediaan mentor. Jumlah mentor yang ada tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Karena kelompok yang banyak bisa membuat aktivitas mentoring kurang maksimal. Jumlah ideal dari satu kelompok Mentoring adalah 10 orang dengan 1 Mentor. Sedangkan di kelas VIII contohnya ada 45 peserta didik sedangkan mentornya hanya dua orang saja (masing-masing 1 untuk kelompok laki-laki dan kelompok perempuan). Idealnya, minimal ada 4 mentor dalam kelas tersebut.

D. Metode Guru di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh Dalam Pembinaan Karakter

1. Halaqah Al-Qur'an

Halaqah al-Qur'an wajib diikuti semua santri yang dikategorikan dalam dua kelas, tahsin al-Qur'an dan tahfiz al-Qur'an. Kelas ini dibentuk sesuai hasil pretest kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan lima malam dalam seminggu setelah shalat magrib berjama'ah dan pembacaan dzikir al-matsurat yang dibina oleh para pembina Asrama dan Musaid. Indikator pencapaian ta'lim ini adalah di akhir semester semua santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶⁰

Melalui metode ini diharapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktik pembaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pemahaman releguitasnya serta memperdalam keilmuannya.

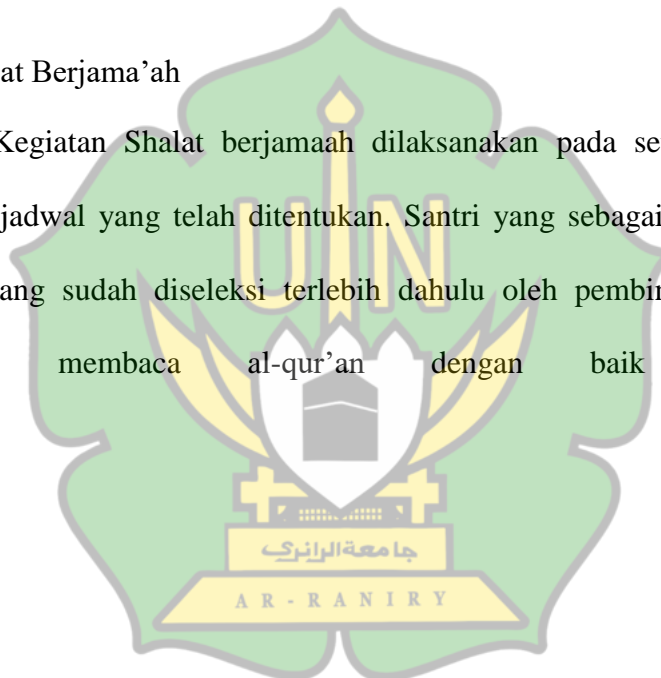
⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz MR (Koordinator Asrama) pada 6 Februari 2024

2. Pembentukan Tsaqafah Ma'hadiyah

Kegiatan ini meliputi shalat berjamaah, shalat sunnah meaqaddah, puasa-puasa sunnah, pembacaan al-adzkar al-matsurat, pembacaan surat pilihan sebelum tidur, membaca Yasin setiap malam Jum'at. Pembentukan tsaqafah ma'hadiyah dimaksud untuk meneladani sunnah Rasulullah, menangkap hikmahnya, sebagai sarana implmentasi ilmu, memperdalam spiritual, dan membentuk agungan akhlak.⁶¹

3. Shalat Berjama'ah

Kegiatan Shalat berjamaah dilaksanakan pada setiap waktu shalat, dengan jadwal yang telah ditentukan. Santri yang sebagai imam merupakan santri yang sudah diseleksi terlebih dahulu oleh pembina dengan kriteria mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar.



⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadz MK (Guru Mentoring) di Musholla pada 6 Februari 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Analisis Keterlaksanaan Program Mentoring dalam meningkatkan akhlak siswa SMPIT Nurul Fikri
 - a. Melalui diasramakan selama 3 tahun. Selama dalam asrama adanya program mentoring pihak asrama yang berperan untuk meningkatkan karakter siswa dan ubudiyah yaitu ibadah yang diterapkan langsung kepada santri.
 - b. setelah menerapkan program mentoring selanjutnya pihak asrama membimbing dan membina santri baik dalam hal praktek shalat berjamaah, shalat sunnah puasa-puasa sunnah, membaca surat Yasin setiap malam Jum'at, Tausiah/kultum dan Tahsinul Qur'an.
 - c. adapun proses selanjutnya memberikan ilmu dan kajian Islam lainnya secara teori seperti adanya mata kuliah fiqh melalui bidang dan pengajaran santri tentang tata cara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keIslamannya serta pembelajaran mentoring kepada santri dengan harapan pembenahan karakter yang lebih baik lagi.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru Mentoring dalam meningkatkan akhlak siswa SMPIT Nurul Fikri

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada semua informan dalam penelitian ini, faktor pendukung lancarnya kegiatan Mentoring adalah sebagai berikut:

- 1) Visi misi sekolah,
- 2) Sarana dan prasarana yang mendukung adalah mushala, ruang kelas, in-focus untuk nonton bareng dan pemberian materi, OHP, speaker murattal, soundsystem untuk *murajaah*,
- 3) Tersedianya guru untuk dijadikan Mentor. Para guru dan pegawai di lingkungan SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh merupakan SDM yang cukup dalam pemahaman agama karena mengikuti program Tarbiyah Islamiah,
- 4) Tersedianya buku panduan mentoring. Hal ini memudahkan para Mentor karena sudah adanya buku panduan yang disediakan oleh sekolah.
- 5) Dukungan dari orangtua peserta didik
- 6) Antusias dan minat peserta didik. Antusias dan minat peserta didik dalam mengikuti mentoring sangat penting, karena kalau tidak ada semangat dari para peserta didik maka Mentoring tidak akan berjalan baik. Atau hanya berjalan sementara dan berhenti seiring dengan berjalannya waktu
- 7) Program tambahan sekolah yang mendukung. Program tambahan yang dimaksud disini adalah program yang dilaksanakan di luar jam

pelajaran sekolah, seperti BPI dan tadabbur alam. Ini juga untuk menghindari kebosanan peserta didik bila Mentoring hanya dilaksanakan di kelas atau di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan Mentoring dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh tidak terlepas juga dari faktor penghambat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik:

- 1) Keterbatasan waktu. Ketersediaan waktu dalam pelaksanaan Mentoring sangat penting guna terlaksananya agenda-agenda Mentoring dengan baik.
- 2) Kurangnya ketersediaan mentor. Jumlah mentor yang ada tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Karena kelompok yang banyak bisa membuat aktivitas mentoring kurang maksimal. Jumlah ideal dari satu kelompok Mentoring adalah 10 orang dengan 1 Mentor. Sedangkan di kelas VIII contohnya ada 45 peserta didik sedangkan mentornya hanya dua orang saja (masing-masing 1 untuk kelompok laki-laki dan kelompok perempuan). Idealnya, minimal ada 4 mentor dalam kelas tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan:

1. Untuk pihak sekolah senantiasa meningkatkan *up grading* para mentor, untuk meningkatkan kapasitas keilmuan mereka. Dan memperhatikan

ketersediaan sarana dan prasarana, terutama ruang kelas khusus untuk mentoring yang belum ada.

2. Untuk para Mentor, hendaknya terus melakukan pengembangan ide- ide kreatif, untuk menciptakan berbagai program kegiatan, seperti metode yang digunakan, media, games-games yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta Mentoring menjadi lebih antusias dalam mentoring.
3. Untuk peserta Mentoring, hendaknya aktif dalam kegiatan mentoring tersebut sehingga dapat meningkatkan akhlaqul karimah dan wawasan keislaman, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi teladan di lingkungannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Ali. 2011. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Rahison. 2008. *Akiah Akhlah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardi Wiyani, Novan. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Boediono. 2003. *Pelayanan Prima Perpajakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Firmansyah. 2022. *Mentoring Agama Islam: Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Hadi Lubis, Satria. 2006. *Rahasia Kesuksesan Halaqoh (Usroh)*. Tangerang: Fatahillah Bina Alfikri Press.
- Indihono, Dwiyanto. 2006. *Reformasi Birokrasi Amplop' Mungkinkah?*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Kaswan, 2012. *Coaching dan Mentoring*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian P dan K. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustakan.
- Makbullah, Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Munawwaroh, Djunaidatul. 2003. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Mustofa, Ahmad. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, 2008. *Akhlak Dalam Islam*. Kendari: Sadra.
- Rasyid Ridha, Ahmad. 2020. *Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar*. Surabaya: JSIT Publishing.
- Sajirun, Muhammad. 2011. *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Sodiq, Akhmad. 2009. *Problematika Pengembangan Pembelajaran PAI*". Tahdzib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3.
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.

Widiyanta, Ari. 2005. *Sikap terhadap Lingkungan dan Religiusitas*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol.1, 2.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR : B- 11903 /UH.02/FTK/07.011/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Rencana UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 203/KM/05/2011 tentang Penetapan Instansi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 04 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menetapkan :

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

KESATU :

Menunjuk dan Saudara
Dr. Nurhayati, S.Ag.,M.Ag.
 Untuk membimbing skripsi
 Nama : Mahyudin
 NIM : 190201005
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pelaksanaan Program Mentoring sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Aktiik Siswa SMP IT Nurul Fiqrih Malaka Aceh Besar

KEDUA :

Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan penitng undangan yang berlaku

KETIGA :

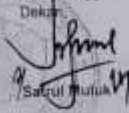
Pembayaran skripsi keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423025/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT :

Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan.


KELIMA :

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 16 November 2023
 Dekan

 Saiful Mujib

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi PAI-FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
8. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3228/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SMPIT NURUL FIKRI Kabupaten Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAHYAL HABIBI / 190201005**
 Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Tanjong selamat Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Program Mentoring sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Siswa SMP IT Nurul Fikri Mata Ie Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 April 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Mei 2024

AR - RANIRY

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Instrumen Wawancara

1. Mengenai tentang program mentoring, kapan program ini pertama sekali dimulai?
2. Apakah program ini efektif untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa?
3. Bagaimana cara bapak dalam menerapkan program mentoring pada siswa?
4. Apakah melalui program mentoring ini sudah berhasil meningkatkan kualitas akhlak siswa?
5. Jika tidak, apa yang menjadi penyebab sehingga program ini tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan?
6. Bagaimana cara bapak mengatasi jika seandainya adanya terjadi hambatan dalam penerapan program mentoring ini?



Dokumentasi Observasi dan Wawancara



